

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Status Prodi	: Aktif
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Kode Program Studi	: 86201
Nama Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Jenjang	: S-1
Akreditasi	: B
SK Penyelenggara	: a. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No.Dj.I/147/2007 b. Perpanjangan Izin Penyelenggara Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/202/2008
Tanggal SK	: a. 4 April 2007 b. 20 Juni 2008
Alamat	: Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin

Telepon : (0511) 3253939
Faximile : (0511) 3274492
Email : bkpi@uin-antasari.ac.id
Deskripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari memiliki Program Studi
Bimbingan dan Konseling di Sekolah/
Madrasah. Adapun gelar Sarjana BKPI
adalah S.Pd.

2. Visi, Misi, dan Kompetensi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

a. Visi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu: menjadikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak di tingkat nasional pada Tahun 2024.

b. Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
- 2) Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegritas dengan keilmuan Islam berbasis kearifan lokal.
- 3) Melakukan penelitian di bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kearifan lokal.

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islami.
- 5) Menjalin dan menerapkan kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholder*.

3. Kompetensi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

- a. Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru Bimbingan dan Konseling Islam secara profesional.
- b. Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami.
- c. Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan konseling.
- d. Mampu berkomunikasi (*communication skill*) secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling
- e. Mampu bekerja sama dalam melakukan (*problem solving*) pada aspek layanan bimbingan dan konseling
- f. Memiliki keterampilan menerapkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial di sekolah/madrasah.
- g. Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.

4. Sejarah Singkat Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pada saat berdirinya sejak tahun 2007 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007. Prodi yang diselenggarakan sejak April 2007 ini di *passing out* berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya SK izin operasional dengan No. Dj.I/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 prodi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT Nomor: 013/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009, Jurusan/Prodi KI-BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 340. Selanjutnya Prodi KI-BKI mengajukan reakreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan terakreditasi kembali dengan nilai 312 (B) pada tahun 2014 dengan Nomor 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor No. 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bersamaan, kemudian dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu seorang sekretaris dan seorang staf yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas.

Berdasarkan SK tersebut, sejak 25 Juni 2018 prodi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd., ketua jurusan yang semula sebagai kajar Kependidikan Islam menjabat sebagai ketua jurusan BKI dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berpangkat/ golongan Penata Tk.I (III/d). Demikian juga halnya dengan sekretaris jurusan yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M.Pd., sebagai Lektor dan Penata Muda Tk. I (III/C) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tanggal 13 Desember 2021 pergantian struktur kepengurusan terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, berdasarkan SK Rektor No. 407/Un. 14/I.3/KP.07.06/12/2021 tentang ketua dan sekretaris prodi di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin masa jabatan 2021-2025, dipimpin oleh Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd., didampingi dengan Nurul Rahmi, M.Pd., sebagai sekretaris jurusan.

5. Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki dosen tetap sejumlah 8 orang, sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	196907031995031001	Lektor Kepala
2.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.	196912011994032005	Lektor Kepala
3.	Haris Fadillah, S.Pd., M.Pd	196802031995031002	Lektor
4.	Helma Nuraini, S.Psi., M.Pd	197606032006042001	Asisten Ahli
5.	Nurul Rahmi, M.Pd	198806272015032005	Lektor
6.	Mufida Istati, M.Pd	198907212015032002	Lektor
7.	Widiya Aris Radiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog	201702045	Lektor
8.	Nur Aeni Sanjaya, S.Sos., MA.	199503212022032002	-

6. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 terdapat 38 mahasiswa, seperti tabel di bawah ini¹:

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021

No	NIM	Nama
1	210101060068	Rifa Fauza Ashfiya
2	210101060069	Noor Patimah
3	210101060070	Wina Laisa Arliyani
4	210101060071	Muhammad Suryo Hadiputra
5	210101060072	Rahimah
6	210101060383	Janatul Putri
7	210101060160	Sella Wati
8	210101060174	Heldawati
9	210101060179	Najwa Aulia Madani
10	210101060283	Nadia Rahmi
11	210101060347	Annanur Rahmanida
12	210101060347	Siti Aisyah
13	210101060370	Hikmathurramadhaniah

¹ Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

No	NIM	Nama
14	210101060073	Zakaria
15	210101060418	Ghina Anjeliani
16	210101060419	Indriani Az-Zahra
17	210101060612	Asma
18	210101060438	Muhammad Husein
19	210101060489	Diba Sari Muslimah Tauhid
20	210101060508	Selli Angraini
21	210101060532	Annisa Azijah
22	210101060558	Tiara Monica Rahma Putri
23	210101060578	Sarah Nur Azkiya
24	210101060428	Safrudinoor
25	210101060613	Putri Ramadhanty
26	210101060615	Gusti Nurul Huda Rizkiah
27	210101060616	Shelly Anjeli Oktaviani
28	210101060663	Nurul A'in
29	210101060664	Syifa Nur Aila
30	210101060665	Nor Haliza Piruna
31	210101060666	Aina Zahrah
32	210101060667	Nisaul Hidayah
33	210101060668	Muhammad Nasywan Hamid
34	210101060669	Aulia Febriana
35	210101060670	Muhammad Farhan Rezky Akbar
36	210101060671	Siti Hasanah
37	210101060674	Auredha Zeirina
38	210101060675	Linda Norhidayanti

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data *Prestest*

Berdasarkan hasil observasi sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan yang diobservasi, hal ini mendukung dari hasil survey angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

- a. Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik:
 - 1) Pemahaman mahasiswa tentang prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa hanya memahami maksud dari prokrastinasi akademik saja, belum memahami secara keseluruhan.

- 2) Pengambilan keputusan untuk mengatasi prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa kebingungan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan terkait prokrastinasi akademik.
- 3) Kekonsistenan dalam pengambilan keputusan yaitu mahasiswa belum bisa konsisten dalam mengambil keputusan terkait permasalahan prokrastinasi akademik.

b. Penerimaan mahasiswa:

- 1) Mahasiswa antusias mengikuti layanan konseling sebaya yaitu mahasiswa belum mengetahui konseling sebaya secara keseluruhan maka dari itu antusias masih kurang.
- 2) Mahasiswa mampu mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu mahasiswa belum bisa mengelola informasi menjadi sebuah keputusan.
- 3) Mahasiswa mampu berdiskusi dan menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah yaitu mahasiswa mampu berdiskusi namun masih kurang menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah.
- 4) Mahasiswa mengikuti dengan baik selama jalannya layanan yaitu mahasiswa masih kurang fokus mengikuti layanan.

Berdasarkan hasil observasi diatas oleh peneliti, maka didapat data dari penyebaran kuesioner prokrastinasi akademik yang dilakukan mulai 12 Desember 2022 – 09 Januari 2023, tujuan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data *pretest* untuk menggambarkan keadaan awal tingkat prokrastinasi akademik sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pretest* tingkat prokrastinasi

akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kuesioner (Angket) Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BKPI Angkatan 2021

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	> 84,5 – 104	0
2	Tinggi	> 65 – 84,5	4
3	Rendah	> 45,5 – 65	31
4	Sangat Rendah	26 – 45,5	3
Jumlah			38

Dari hasil kuesioner prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021, diperoleh hasil penyebaran kuesioner kepada total 38 Mahasiswa. Dari 38 mahasiswa tersebut 4 mahasiswa dikategori tinggi, 31 mahasiswa dikategori rendah, dan 3 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok, dipilih 4 mahasiswa sebagai sampel dengan skor prokrastinasi akademik yang tinggi, dan bersedia untuk berpartisipasi mengikuti layanan.

Tabel 4.4 Analisis Data *Pretest*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	M	80	77%	Tinggi
2	A	79	76%	Tinggi
3	H	76	73%	Tinggi
4	N	71	68%	Tinggi
\bar{X}		77	74%	Tinggi

Hasil analisis *pretest* prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan karakteristik prokrastinasi akademik ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Persentase *Pretest* Berdasarkan Karakteristik Prokrastinasi Akademik

No	Karakteristik	N	%
1	<i>Fear Of Failure</i> (Takut Gagal)	4	70%
2	<i>Fear Of Success</i> (Takut Sukses)	4	75%
3	<i>Fear Of Losing The Battle</i> (Takut Kalah)	4	86%
4	<i>Fear Of Separation and Fear Of Intimacy</i> (Takut pada Pemisahan dan Keintiman)	4	50%
$\bar{X}\%$			70%

Selain itu peneliti sudah mulai menentukan jadwal pelaksanaan layanan konseling sebaya, pelaksanaan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok yang akan dilakukan pada 27 Februari – 13 Maret 2023.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Melalui Konseling Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok adalah layanan konseling dimana teman sebaya dilatih untuk menjadi konselor sebaya, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan solusi kepada temannya yang bermasalah dan menghadapi berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Menurut Ririanti Rachmayanie dan Arie Prahesty, kelebihan konseling sebaya (*peer counseling*) dengan konseling kelompok yaitu bisa membantu memecahkan masalah teman sebayanya melalui kelompok, bisa dengan mudah menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, dan anggota kelompok dapat memberikan pendapat

atau solusi untuk memecahkan masalah guna tercapainya tujuan yang diinginkan.² Pelaksanaan kegiatan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok dilaksanakan dengan rentang tiga minggu yang dirancang untuk 5 kali pertemuan, menyesuaikan waktu dan kondisi mahasiswa, masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap transisi (peralihan), tahap kegiatan, dan tahap akhir (penutup). Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Melalui Konseling Kelompok

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan	Tempat	Kegiatan
1	Senin, 27 Februari 2023	10.30-11.30 WITA	Pra-Konseling	Lab BLBK	Membangun hubungan yang baik dan mengetahui permasalahan yang mereka hadapi
2	Rabu, 1 Maret 2023	12.30-13.30 WITA	Pertemuan I	Lab BLBK	Takut yang berlebihan saat dihadapkan pada risiko
3	Senin, 6 Maret 2023	10.30-11.30 WITA	Pertemuan II	Lab BLBK	Tidak mampu mengambil keputusan yang tepat

²Ririanti Rachmayanie, Arie Prahesty, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin", *Jurnal* (Banjarmasin: ULM, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Program Studi Bimbingan Konseling, 2016), 6, diakses pada jum'at 28 oktober 2022, pukul 12.10 WITA. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO7kOzVltjB0ECH6EM34lQ; ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1666959155/RO=10/RU=http%3a%2f%2fprints.ulm.ac.id%2f3907%2f/RK=2/RS=WBZaoJZn9HcgqQWFIVnLuXBpWY0-

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan	Tempat	Kegiatan
4	Kamis, 9 Maret 2023	12.30- 13.30 WITA	Pertemuan III	Lab BLBK	Tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada
5	Senin, 13 Maret 2023	10.30- 11.30 WITA	Pertemuan IV	Lab BLBK	Takut keluar dari zona nyaman

Layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok dilaksanakan di ruang Lab BLBK, dimana rincian pelaksanaan kegiatan layanan konseling sebaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra-Konseling

Pada pertemuan pra-konseling, konselor mempertemukan mahasiswa yang mempunyai tingkat prokrastinasi akademik tinggi untuk mendorong hubungan yang baik antara konselor dan setiap anggota kelompok. Selain itu pada pertemuan ini, konselor menjelaskan secara umum mengenai layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok dan melakukan wawancara untuk mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai prokrastinasi akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konselor juga menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok untuk menciptakan rasa percaya antara konselor dan konseli. Selanjutnya konseli agar lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut. Pada pertemuan ini konselor memfokuskan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi konseli terkait prokrastinasi akademik yang akan

menjadi topik pembahasan pada pertemuan ini. Sebelum pada tahap inti konselor memberikan *ice breaking* kepada konseli agar lebih santai dan kedekatan konselor dengan konseli terjalin dengan baik. Setelah dirasa konseli sudah mulai santai dan tidak tegang, konseli atau anggota kelompok pun ditanya sudah siap untuk memasuki tahap selanjutnya, barulah dilanjutkan ketahap berikutnya.

Pada kegiatan ini konselor mulai menanyakan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Adapun respon yang dikatakan oleh M, A, dan H yaitu:

“ulun belum tau kaa hal apa yang memang menyebabkan ulun melakukan prokrastinasi akademik ini, bahkan seakan menjadi kebiasaan”

Namun N mengatakan hal yang berbeda yaitu:

“kalo ulun tau kaa aii yang menyebabkan ulun nih melakukan prokrastinasi akademik. Sebab kaa ulun nih kurang bisa membagi waktu belajar dengan yang lain, lawan jua ulun lebih memilih mengerjakan yang lain ketimbang tugas, padahal lo kaa deadline nya sudah dekat, dan itu ulun sadar cuman yaa seperti dibilang mereka menjadi kebiasaan”

Dari permasalahan yang diceritakan oleh konseli, konselor mencoba memberikan masukan dan tanggapan terkait permasalahan yang konseli hadapi dan menentukan topik yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Konselor memberitahukan bahwa waktu layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok akan berakhir, sebelum berakhir konseli diberi kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan setelah mengikuti layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok pada pertemuan pra-konseling ini, serta konselor dan konseli juga menyepakati untuk pertemuan yang akan datang.

b. Pertemuan Pertama

Secara keseluruhan, tujuan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok pertemuan pertama adalah untuk mengatasi rasa takut. Setelah memasuki tahap awal (pembentukan) masing-masing konseli diminta untuk menyampaikan permasalahannya lebih detail dan jelas terkait masalah yang dialaminya. Konseli mengatakan bahwa mempunyai rasa takut jika dihadapkan dengan risiko. Seperti halnya yang dikatakan oleh M, A, H, dan N yaitu:

“ulun memilih untuk menghindari ka dari situasi yang membuat ulun berisiko karena takut tadi. Lawan jua ulun kada bisa mengendalikan emosi ulun dari risiko itu sehingga ulun menghindar. Karena takut tadi lo kaa makanya itu yang meolah ulun menunda menyelesaikan tugas. Takut aja kaa dan kd tau itu kenapa terjadi”

Permasalahan tersebut menjadi bahan untuk dibahas pada pertemuan pertama. Konselor dan konseli berupaya untuk mencari solusi dengan saling bertukar pendapat agar tujuan pada pertemuan pertama tercapai. Konseli bersikap tenang dan mendengarkan dengan baik dan percakapan berlanjut ketika konseling sebaya melalui konseling kelompok dilakukan untuk menunjukkan antusiasme dan minat terhadap topik yang dibahas. Konselor mencoba menasihati konseli tersebut agar dia dapat mengatasi rasa takut yang berlebihan. Dari hasil diskusi layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok, konseli akan berusaha mengatasi rasa takut ketika dihadapkan dengan risiko yang sedang terjadi. Sebelum mengakhiri pertemuan ini konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami oleh konseli, konselor juga menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

Evaluasi pada pertemuan pertama adalah konselor akan menumbuhkan rasa saling mendukung di antara masing-masing anggota kelompok sehingga ia dapat melawan rasa takutnya sendiri.

c. Pertemuan Kedua

Tujuan keseluruhan dari layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok kedua adalah memberdayakan mereka yang dikonseling untuk membuat keputusan yang tepat. Pada pertemuan kedua ini konselor dan konseli menyepakati topik apa saja yang dibahas dalam layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok. Akhirnya disepakati akan membahas cara yang tepat mengambil keputusan.

Pada tahap selanjutnya konselor meminta konseli untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembahasan yang sudah disepakati sebelumnya. Setelah itu konselor juga memberikan penjelasan kepada konseli terkait cara yang tepat untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini konselor mengajak konseli untuk saling bertukar pendapat terkait topik yang sudah disepakati. Konselor mengatur jalannya diskusi dalam kelompok, dengan demikian konseli setidaknya mengetahui cara yang tepat dalam mengambil keputusan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh:

M : *“menurut ulun lo kaa cara yang tepat untuk mengambil keputusan nih iya salah satunya kita harus wani memutuskan yang seharusnya dilakukan, kalo kita kada wani kaa ai kada mungkin keputusan tuh dapat diambil”*

A : *“nah kaa kalo menurut ulun cara yang tepat tuh kita harus tau dulu apa yang meolah kita jadi melakukan prokrastinasi nih, dari situ hanyar kita kawa menentukan keputusan yang harus kita ambil kaa ai”*

H : *“mun ulun sependapat lawan M dan A kaa aii soalnya lo memang dasar bujur pang harus hal itu yang jadi awal dari menentukan*

keputusan nih. Bahasanya tuh lo kaa kek apa kita menentukan sedangkan kita ja kada tau penyebab lain yang meolah kita melakukan penundaan tuh selain dari malas, kurang bisa mengatur waktu belajar dan lain-lain kaa ai”

N : *“mun ulun kaa lah mencari penyebab nya pang dulu kaa aii, habis tuh dari penyebab tuh pasti ada solusi yang terpikir oleh kita lo kaa. Nah dari sana kawa kita nih memutuskan keputusan apa yang diambil sekira tepat kaa aii”*

Permasalahan tersebut menjadi bahan untuk dibahas pada pertemuan pertama. Konselor dan konseli berupaya untuk mencari solusi dengan saling bertukar pendapat agar tujuan pada pertemuan kedua tercapai. Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami, konselor juga berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

Sebagai evaluasi pertemuan kedua, konselor meminta konseli mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya. Saat mempertimbangkan pertemuan kedua, konselor harus memutuskan berapa banyak pertanyaan yang akan diajukan konselor kepada konseli agar tidak keluar dari percakapan.

d. Pertemuan Ketiga

Tujuan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok ketiga adalah untuk memberikan kemampuan kepada konseli yang dikonseling untuk melakukan perubahan terhadap menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Sebelum memulai pembahasan topik pertemuan ketiga, konselor menanyakan kepada konseli terkait tugas yang diberikan pada pertemuan kedua yaitu agar dia melakukan cara pengambilan keputusan yang benar. 2 orang konseling menjawab bahwa mereka

telah menggunakan cara mereka sendiri untuk membuat keputusan yang tepat, yang juga diketahui dari informasi yang disampaikan oleh sesama temannya.

Kemudian, konselor memulai proses konseling tahap ketiga. Selama pertemuan ketiga, konseli tampak antusias dengan topik yang dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan saling dukung pada pemecahan masalah. Hal ini yang dikatakan oleh M, A, H, dan N yaitu:

- M :” *ulun rasa lo kaa terkait hal mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada itu meolah diri kita nih terhindar dari yang namanya menunda. Sebab lo kaa mahasiswa nih harus ditegasi dulu dengan aturan yang ada baru dirinya tuh menyesuaikan”*
- A : *“ulun sepakat kaa aii lawan M, itu ulun banar kaa aii. Makin lo kaa kalonya kededa yang mengingati batasan waktu terkait pengumpulan tugas tuh dan aturan yang mengharuskan selesai satu minggu. Ulun mungkin akan menundanya”*
- H & N : *“Nah sepakat banar lawan buhannya nih kaa aii. Gambaran diri kita banar yalo N”*

Permasalahan tersebut menjadi pembahasan pada pertemuan ketiga. Konselor dan konseli saling bertukar pendapat untuk solusi terkait topik yang dibahas. Dengan demikian setidaknya konseli mengetahui bahwa harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang dapat dipahami oleh konseli, konselor juga menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada konseli.

Diakhir pertemuan ketiga, konselor mengungkapkan perkembangan konseli dengan menjelaskan bahwa sejak sebelum konseli mengikuti layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok hingga saat pertemuan ketiga. Konselor membutuhkan data berupa gambaran diri konseli ketika ia dapat melakukan perubahan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada melalui teman

sekelasnya sebagai sarana evaluasi layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok pertemuan ketiga.

e. Pertemuan Keempat

Kegiatan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok keempat meliputi diskusi topik yang dipilih oleh konseli sebagai tempat untuk konseli mengungkapkan pemikirannya tentang rasa takut keluar dari zona nyaman. Pada pertemuan keempat bertujuan agar konseli dapat keluar dari zona nyaman tanpa adanya rasa takut. Seperti hal yang dikatakan oleh M, A, H, dan N yaitu:

- M : *"jadi lo kaa ulun ada tipe pribadi yang sulit keluar dari zona nyamannya ulun. Makanya terkadang ulun sering stagnan disitu situ aja. Lain kekawanan ulun yang lain. Mungkin hal itu jua kaa yang meolah ulun sering menunda nih"*
- A : *"kalo ulun tipe orang yang berdiam diri kaa aii. Terpikir handak keluar dari zona nyaman tuh tapi karena diiringi rasa takut berlebihan tuh lo yang sebelumnya pernah kita bahas kaa aii"*
- H : *"selaras kaa dengan yang pernah pian sampaikan, rasa takut keluar dari zona nyaman ni meolah kita terjebak dalam hal yang kita tu sadar tapi melakukannya"*
- N : *"setuju banar kaa aii hal yang disampaikan oleh buhannya tuh. dan ulun sudah merasakannya kaa aii, saat posisi kita tuh stagnan disana. Handak keluar dari zona nyaman lo kaa tapi takut"*

Setiap konseli yang mengutarakan pikirannya selalu menunjukkan ekspresi yang tenang dan santai karena dia dapat mengutarakan pikirannya selama sesi konseling. Konselor mengucapkan terimakasih atas keberhasilan menyelesaikan tugasnya pada pertemuan empat. Konselor menyampaikan kelemahannya ketika mengambil keputusan dalam melakukan suatu hal untuk keluar dari zona nyamannya sehingga nantinya bisa berdiskusi bersama untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Pada akhir proses konseling, konselor memotivasi konseli yang

dikonseling agar mampu melawan rasa takutnya, mengambil keputusan yang tepat, dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku serta mengakhiri dan menutup proses layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok yang telah dilakukan.

Evaluasi pada pertemuan keempat, konseli telah mencapai yang ditargetkan melalui capaiannya pada setiap pertemuan, hal ini terlihat pada layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok yang memberikan progres konseli dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

3. Deskripsi Data *Posttest*

Berdasarkan hasil observasi sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan yang diobservasi, hal ini mendukung dari hasil survey angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

- a. Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik:
 - 1) Pemahaman mahasiswa tentang prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa dapat memahami terkait prokrastinasi akademik secara keseluruhan tidak hanya maksudnya saja.
 - 2) Pengambilan keputusan untuk mengatasi prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa dapat mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan terkait prokrastinasi akademik.
 - 3) Kekonsistenan dalam pengambilan keputusan yaitu mahasiswa konsisten dalam mengambil keputusan terkait permasalahan prokrastinasi akademik.

b. Penerimaan mahasiswa:

- 1) Mahasiswa antusias mengikuti layanan konseling sebaya yaitu mahasiswa dapat mengetahui konseling sebaya secara keseluruhan dan sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling sebaya.
- 2) Mahasiswa mampu mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu mahasiswa dapat mengelola informasi menjadi sebuah keputusan.
- 3) Mahasiswa mampu berdiskusi dan menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah yaitu mahasiswa mampu berdiskusi dan dapat menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah.
- 4) Mahasiswa mengikuti dengan baik selama jalannya layanan yaitu mahasiswa sangat fokus mengikuti selama jalannya layanan.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka setelah mendapat *treatment* berupa layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik, peneliti membagikan kuesioner prokrastinasi akademik kepada 4 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil *posttest*. Data yang dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data *Posttest*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	M	36	35%	Sangat Rendah
2	A	43	41%	Sangat Rendah
3	H	38	37%	Sangat Rendah
4	N	30	29%	Sangat Rendah
\bar{X}		37	35%	Sangat Rendah

Hasil analisis data *posttest* prokrastinasi akademik mahasiswa menurut karakteristik prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Persentase *Posttest* Berdasarkan Karakteristik Prokrastinasi Akademik

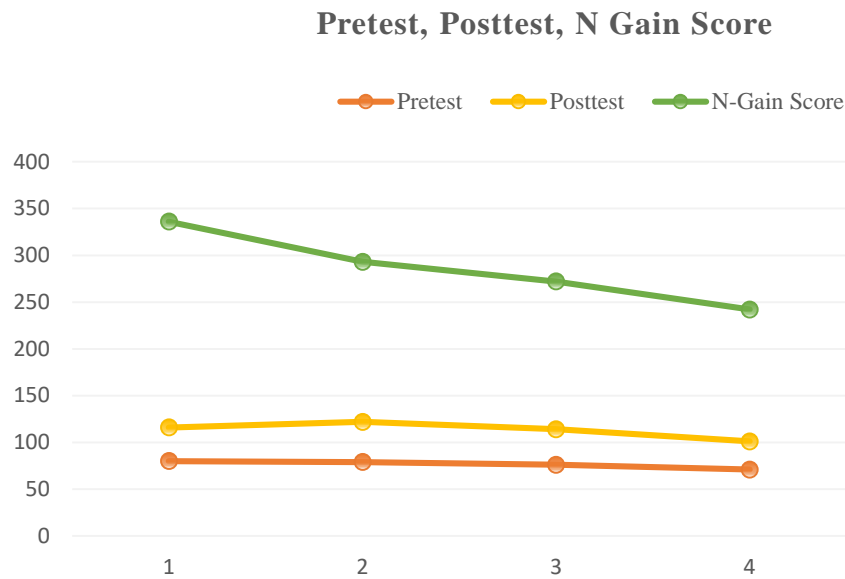
No	Karakteristik	N	%
1	<i>Fear Of Failure</i> (Takut Gagal)	4	31 %
2	<i>Fear Of Success</i> (Takut Sukses)	4	36 %
3	<i>Fear Of Losing The Battle</i> (Takut Kalah)	4	40 %
4	<i>Fear Of Separation and Fear Of Intimacy</i> (Takut pada Pemisahan dan Keintiman)	4	31 %
$\bar{X}\%$			34%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik, diketahui hasil *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N- Gain Score* Prokrastinasi Akademik

No	Nama	Nilai		<i>N- Gain Score</i>	<i>N-Gain Score</i> Persen
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	M	80	36	- 2,20	- 220%
2	A	79	43	- 1,71	-171%
3	H	76	38	- 1,58	-158%
4	N	71	30	- 1,41	-141%
Mean				- 1,727	-172,7%
Min					-220%
Max					- 141%

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada uji *N-Gain Score* diketahui bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik yaitu - 172,7%. Data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain Score* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pretest, Posttest, dan N-Gain Score*

Berdasarkan hasil uji *N-Gain score* menunjukkan bahwa rata-rata adalah – 172,7%. Dalam tabel efektivitas nilai $-172,7\% < 40$ maka berada pada kategori tidak efektif dengan minimum nilai -220% dan maksimum nilai -141% .

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3.49975704
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.144

		Unstandardized Residual
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas diperoleh indeks sebesar sig 0,998 maka sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Prokrastinasi Akademik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.155	1	6	.707

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai output uji homogenitas adalah 0,707 Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan homogenitas dapat diterima.

5. Uji Hipotesis

Efektivitas layanan konseling sebaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari skor sebelum dan sesudah mendapat *treatment*. Selanjutnya, dilakukan uji *paired sample T-test*

dengan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS Statistics Versi 20.0* untuk mengetahui keefektivitasan layanan konseling sebaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Pemaparan hasil uji *paired sample T-test* dan efektivitas layanan konseling sebaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Sample T-Test

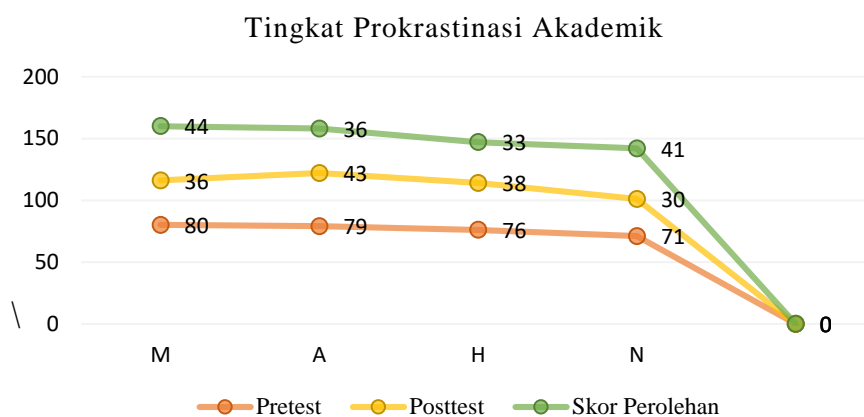
Paired Samples Test									
	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	39.750	3.500	1.750	34.181	45.319	22.714	3	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Perbandingan antara nilai *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Data *Pretest*, *Posttest*, dan Skor Perolehan

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor Perolehan
1	M	80	Tinggi	36	Sangat Rendah	44
2	A	79	Tinggi	43	Sangat Rendah	36
3	H	76	Tinggi	38	Sangat Rendah	33
4	N	71	Tinggi	30	Sangat Rendah	41

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat skor *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan setelah *treatment* berupa layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok. Skor perolehan adalah selisih nilai sebelum dan sesudah *treatment*. Pada tabel di atas menunjukkan penurunan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin, seperti yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Prokrastinasi Akademik

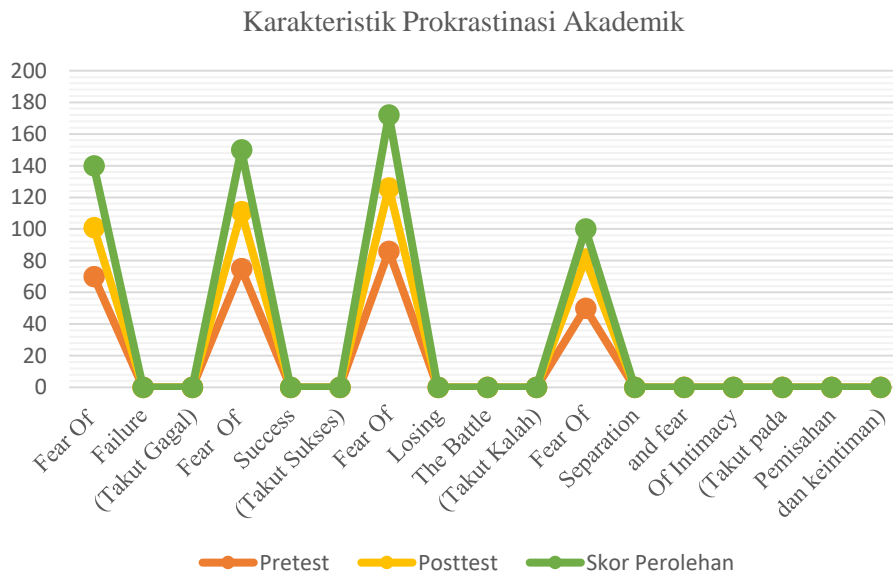
Berdasarkan pada grafik di atas terdapat penurunan tingkat prokrastinasi akademik antara sebelum dan sesudah *treatment* dengan menggunakan layanan konseling sebaya. Dari persentase *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74%, setelah *treatment* nilai rata-rata menurun menjadi 35%, kemudian terjadi penurunan tingkat prokrastinasi akademik sebesar 39% setelah diberikan *treatment*.

Persentase untuk perkarakteristik prokrastinasi akademik juga mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan Skor Perolehan Berdasarkan Karakteristik Prokrastinasi Akademik

No	Karakteristik	<i>Pretest</i> %	<i>Posttest</i> %	Skor Perolehan %
1	<i>Fear Of Failure</i> (Takut Gagal)	70%	31%	39%
2	<i>Fear Of Success</i> (Takut Sukses)	75%	36%	39%
3	<i>Fear Of Losing The Battle</i> (Takut Kalah)	86%	40%	46%
4	<i>Fear Of Separation and Fear Of Intimacy</i> (Takut pada Pemisahan dan Keintiman)	50%	31%	19%
$\bar{X}\%$		70%	34%	36%

Pada tabel diatas diketahui karakteristik prokrastinasi akademik juga mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui karakteristik prokrastinasi akademik mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah *treatment*. Penurunan karakteristik pertama sebesar 39%, karakteristik kedua sebesar 39%, karakteristik ketiga sebesar 46%, sedangkan karakteristik keempat sebesar 19%. Sehingga terjadi penurunan rata-rata sebesar 36% setelah *treatment* diberikan.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil temuan pada saat layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

1. Gambaran Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin Sebelum (*Pretest*) Diberikan *Treatment* Layanan Konseling Sebaya

Mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey kuesioner prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang masuk dalam kategori tinggi digambarkan berdasarkan 4 karakteristik prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Yuen dan Burka yaitu takut gagal, takut sukses, takut kalah, serta takut pada pemisahan dan keintiman. Menurut Burka dan Yuen dikutip oleh Vika Elvira Akmal menegaskan kembali hal tersebut dengan membicarakan adanya bagian irrasional dari prokrastinator. Prokrastinator berpikir bahwa pekerjaan yang harus dilakukan dengan baik, ia merasa sebaiknya tidak segera melakukannya, karena akan membuatnya menjadi hal buruk. Istilah prokrastinasi akademik dan non akademik digunakan oleh para profesional untuk mengategorikan jenis kegiatan yang cenderung sering dilakukan oleh prokrastinator. Prokrastinasi disebut dalam bidang pendidikan atau bidang yang sering digunakan mahasiswa.³

Diketahui melalui hasil wawancara beberapa mahasiswa menyampaikan masalah yang serupa, yaitu: sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik dan bersikap seolah *deadline* pengumpulan tugas masih panjang sehingga

³Vika Elvira Akmal, "Perbedaan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja Di Yogyakarta", *Jurnal* (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2013), 4, diakses pada senin, 4 april 2022, pukul 21.10 WITA.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9ImOWA0tiWHUA_1VXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1649112087/RO=10/RU=https%3a%2f%2fadoc.pub%2f.

mereka bisa bersantai akan tugas yang dibagikan oleh dosen mata kuliah.⁴ Melalui layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok diharapkan mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya terkait prokrastinasi akademik.

2. Gambaran Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin Sesudah (*Posttest*) Diberikan *Treatment* Layanan Konseling Sebaya

Peneliti memberikan *treatment* layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat hasil yang berbeda hal itu ditunjukkan dari hasil angket yang mengalami penurunan setelah diberikan *treatment*. Selain itu hasil dari uji *paired sample T-test* juga menunjukkan perubahan ketika diberikan layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok. Penurunan ini juga ditemukan pada sikap mahasiswa setelah ikut serta dalam layanan tersebut.

Menurut Varenhorst yang dikutip oleh Ririanti Rachmayanie dan Arie Prahesty konseling sebaya adalah upaya untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku untuk membantu konseli yang berpartisipasi dalam pembekalan untuk

⁴Hasil wawancara awal pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021, Z, NP, SA, Penajakan awal, secara daring melalui chat *whatsapp*, pada jum'at 8 april 2022 pukul 14.00 WITA.

memecahkan masalah yang dihadapi.⁵ Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling sebaya adalah layanan konseling dari teman sebaya yang telah dilatih untuk menjadi konselor sebaya, sehingga dapat membantu teman yang memiliki masalah atau sedang menghadapi berbagai hambatan perkembangan kepribadiannya. Konseling sebaya ini dilakukan melalui konseling kelompok. Menurut Lesmana yang dikutip oleh Namora lumanongga Lubis & Hasnida konseling kelompok adalah suatu hubungan konseling dimana seorang (konselor) berusaha untuk meningkatkan kapasitas mental dan dan kerja orang lain (konseli) agar dapat mengendalikan masalah/konflik. Selain itu kelebihan konseling kelompok.⁶ Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu bentuk konseling yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu konseli yang memiliki masalah yang sama dengan setiap anggota kelompok untuk bertukar solusi atau masukan terhadap permasalahan yang dialami di dalam kelompok tersebut agar masalah dapat terpecahkan.

Selain itu menurut Ririanti Rachmayanie dan Arie Prahesty, kelebihan konseling sebaya (*peer counseling*) dengan konseling kelompok yaitu bisa membantu memecahkan masalah teman sebayanya melalui kelompok, bisa dengan mudah menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, dan anggota kelompok dapat

⁵Ririanti Rachmayanie, Arie Prahesty, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin", *Jurnal* (Banjarmasin: ULM, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Program Studi Bimbingan Konseling, 2016), 11, diakses pada jum'at 28 oktober 2022, pukul 12.10 WITA.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO7kOzVltjB0ECH6EM34IQ;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1666959155/RO=10/RU=http%3a%2f%2fprints.ulm.ac.id%2f3907%2f/RK=2/RS=WBZaoJZn9HcgqQWFIVnLuXBpWY0-

⁶Namora Lumongga Lubis & Hanida, *Konseling Kelompok.....*, 25

memberikan pendapat atau solusi untuk memecahkan masalah guna tercapainya tujuan yang diinginkan.⁷

Dalam penelitian ini layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok yaitu pemberian bantuan yang diberikan kepada konseli dalam kelompok. Tujuan dari layanan konseling tersebut untuk mempelajari perilaku dan perubahan, dari diskusi masalah menjadi solusi yang terjadi didalamnya. Konseling sebaya dilakukan melalui konseling kelompok sebanyak 5 kali pertemuan dengan topik yang berbeda di setiap pertemuan.

Secara umum hasil *posttest* mahasiswa yang mengikuti layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok mengalami penurunan dari hasil *pretest* yang semula tinggi menjadi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan *treatment* mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dibahas di bab II bahwa layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada konseli dalam kelompok dengan tujuan untuk mengurangi prokrastinasi akademik, seperti takut yang berlebihan, tidak mampu mengambil keputusan, tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan, dan takut keluar dari

⁷Ririanti Rachmayanie, Arie Prahesty, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin", *Jurnal* (Banjarmasin: ULM, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Program Studi Bimbingan Konseling, 2016), 6, diakses pada jum'at 28 oktober 2022, pukul 12.10 WITA.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO7kOzVltjB0ECH6EM34IQ;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1666959155/RO=10/RU=http%3a%2f%2fprints.ulm.ac.id%2f3907%2f/RK=2/RS=WBZaoJZn9HcgqQWFIVnLuXBpWY0-

zona nyaman. Sebagai bagian dari penerapan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti telah menyusun pedoman layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Tujuan yang ingin dicapai setelah mengikuti layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok adalah dapat membantu konseli mengambil sikap berupa solusi dalam memecahkan masalah yang dialami dirinya terkait prokrastinasi akademik, dengan asumsi bahwa apa yang telah didiskusikan akan berhasil untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut masalah yang dihadapi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin yaitu kategori tinggi tingkat prokrastinasi akademik karena takut yang berlebihan, tidak mampu mengambil keputusan, tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan, dan takut keluar dari zona nyaman, maka dari itu setelah diberikannya layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok mahasiswa berani melawan rasa takut dirinya, mampu mengambil keputusan dan menyesuaikan diri dengan aturan dan berani keluar dari zona nyamannya, sehingga mampu untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang ada pada diri mereka.

Sesuai dengan pemberian *treatment* yaitu layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok pada 5 pertemuan. Pada pertemuan pertama konseli mengungkapkan permasalahan takut yang berlebihan diantaranya menghindari dosen dan ketidakmampuan dirinya terhadap perasaan sendiri. Pada pertemuan terakhir

konseli mengungkapkan perubahan mereka diantaranya berani untuk melawan rasa takut yang berlebihan, mampu mengambil keputusan, dan dirinya mampu menghadapi perasaan dirinya sendiri.

3. Gambaran Hasil Pemberian Layanan Konseling Sebaya dengan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data yang sudah disajikan diatas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi penekanan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu apakah layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, selanjutnya analisis data dapat dikembangkan yaitu:

Dilihat dari hasil rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yaitu saat sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata 77 dan setelah (*posttest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata 37. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan tingkat prokrastinasi akademik setelah menerima *treatment* melalui layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok. Selisih nilai *pretest* dan

posttest ini sebesar 40 menunjukkan adanya penurunan tingkat prokrastinasi akademik.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, jika nilai sig > 0,05 berdistribusi normal. Pada data *pretest* dan *posttest* konseli mendapat sig > 0,998 bearti berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka akan diuji dengan uji T. adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.
- H₀ : Layanan konseling sebaya tidak efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak. Nilai sig yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga Ha diterima yang bearti layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas maka layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok dapat mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin karena signifikasi $0,000 < 0,05$.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian telah tercapai sebaik mungkin, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa memang menunjukkan adanya penurunan dan pengaruh pada tingkat prokrastinasi akademik. Meskipun demikian dalam 5 kali pertemuan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok belum bisa menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa secara maksimal, sebab sulitnya mengatur waktu dalam pemberian layanan karena waktu mereka yang padatnya dengan aktivitas organisasi, event, dan kepentingan pribadi, dan lainnya disamping jam perkuliahan mereka, terkadang bentrok dengan jadwal kegiatan pribadi masing-masing, sehingga sulit untuk mengumpulkan mahasiswa yang mengikuti layanan, dan juga penurunan tingkat prokrastinasi akademik tidak diperoleh dengan cepat dan membutuhkan persiapan dan dukungan yang penuh serta terus-menerus.
2. Untuk pengecekan penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa hanya menggunakan data yang didapat dari hasil observasi dan pengamatan peneliti serta melalui hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sikap mahasiswa selama di luar layanan konseling sebaya tidak teramati secara menyeluruh.